

Penerapan Terapi Murotal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada PAsien Hipertensi

Dwi Ana Eka Saputri^{1*}, Hendri Tamara Yuda²

^{1,2} Proram Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong

*Email: dwia16612@gmail.com,

Abstrak

Keywords:

nyeri; murotal;
hipertensi

Hipertensi adalah kondisi yang terjadi peningkatan tekanan darah dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Salah satu tanda gejala dari hipertensi adalah nyeri kepala. Nyeri kepala terjadi karena adanya arteroklerosis yang menyebabkan spasme pada pembuluh darah (arteri) dan penurunan O₂ (oksigen) di otak. Untuk penanganan nyeri kepala dapat dilakukan dengan penerapan terapi murotal. Tujuan penelitian ini menggambarkan asuhan keperawatan terhadap penurunan intensitas nyeri dengan pemberian terapi murotal. Metodemenggunakan metode deskriptif studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Subyeknya adalah dua pasien dengan masalah nyeri kepala pasien hipertensi. Instrumen yang digunakan menggunakan pengukuran skala nyeri. Pengukuran skala nyeri dilakukan sebelum dan sesudah penerapan terapi murotal. Setelah dilakukan terapi murotal selama 4 kali pertemuan, pasien 1 mengalami penurunan nyeri dari skala nyeri 7 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 2 (ringan) sedangkan pasien 2 mengalami penurunan skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 3 (ringan). Dalam studi kasus ini menunjukan ada pengaruh yang signifikan antara terapi murotal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien hipertensi. Perawat dapat mengembangkan penerapan terapi murotal Al- Qur'an dalam menurunkan intensitas nyeri pada penderita hipertensi.

1. PENDAHULUAN

Hipertensi secara umum yaitu kondisi medis yang terjadi peningkatan tekanan darah dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90mmHg (Endratiningsih, 2012). Penyakit Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berkelanjutan untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung (Guyton & Hall, 2013). Penyakit yang dikenal sebagai penyakit darah tinggi ini adalah faktor resiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi dapat disebut juga dengan “*The Silent*” karena tidak dapat dilihat tanda – tanda dan gejala dari luar. Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Martuti, 2009).

Menurut WHO dan *The International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta jiwa penderita hipertensi di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya (Rahajeng & Tuminah, 2013). Di Indonesia masalah hipertensi cenderung meningkat, hasil survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 menunjukkan bahwa 8,3% penduduk Indonesia menderita hipertensi dan meningkat pada tahun 2004 mencapai 27,5% (Rahajeng & Tuminah, 2013). Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2011,). Jumlah penderita hipertensi di JawaTengah pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan dari 562.117 menjadi 634.860, sedangkan tahun 2012 jumlahnya mencapai 544.771 (Profil Kesehatan Profinsi Jawa Tengah, 2012).

Menurut Kowalak, (2012) Tekanan darah arteri yaitu produk total atau hasil dari resistensi perifer dan curah jantung. Curah jantung meningkat karena keadaan yang meningkatkan frekuensi jantung, volume secukupnya. Resistensi perifer meningkat karena

faktor-faktor yang meningkatkan viskositas darah atau yang menurunkan ukuran lumen pembuluh darah, khususnya pembuluh arteriol yang mengakibatkan spasme pada pembuluh darah (arteri) dan penurunan O₂ (oksigen) yang akan berujung pada nyeri kepala atau distensi dari struktur di kepala ataupun leher.

Salah satu tanda gejala hipertensi yang muncul adalah nyeri kepala. Nyeri secara umum diartikan sebagai suatu keadaan yang tidak menyenangkan akibat terjadinya rangsangan fisik atau mental yang terjadi secara alami yang bersifat subyektif dan personal (Potter & Perry, 2009). Nyeri kepala atau cephalgia merupakan salah satu keluhan fisik paling utama pada manusia. Nyeri kepala pada keadaanya adalah gejala, bukan penyakit dan dapat menunjukan penyakit organik (neorologik atau penyakit lain), respon stres, vasodilatasi (migren), tegang otot rangka (nyeri kepala tegang) (Smeltzer & Bare, 2013).

Pada umumnya penatalaksanaan pengobatan nyeri kepala terbagi menjadi dua, yaitu dengan pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Pendekatan secara farmakologis dapat dilakukan dengan pemberian analgesik. Walaupun analgesik sangat efektif untuk mengatasi nyeri, namun dapat juga berdampak kecanduan obat dan dapat memberikan efek samping obat yang berbahaya pada pasien. Secara nonfarmakologis penatalaksanaannya antara lain dengan terapi mural Al-Qur’an, teknik relaksasi dan distraksi (Potter & Perry, 2013).

Manfaat dari pemberian terapi mural adalah terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan untuk mempercepat proses penyembuhan (Haesodo, 2013). Hal tersebut sudah dibuktikan oleh Ahmad al-Qadhi yang melakukan penelitian dengan tema pengaruh Al-Qur’an pada kelompok individu dalam perspektif fisiologi dan

psikologi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan dalam penurunan ketegangan urat saraf reflektif (Remolda, 2013).

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan studi kasus ini adalah untuk menggambarkan asuhan keperawatan terhadap penurunan intensitas nyeri dengan pemberian terapi murotal.

2. METODE STUDI KASUS

Jenis studi kasus yang digunakan dalam karya tulis ini adalah metode deskriptif metode yang menggambarkan situasi tertentu yang ada pada saat ini berdasarkan masalah yang ada sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasi dengan baik dan lengkap kriteria yang diambil adalah pada kasus hipertensi dengan indikasi nyeri kepala menggunakan tindakan terapi *murotal* Al-Qur'an, Studi kasus ini dilakukan dengan cara menerapkan terapi *murottal* kepada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasien 1

Hari ke	Skala nyeri	
	Pre Test	Post Test
1	7	6
2	6	4
3	4	3
4	3	2

Pasien 2

Hari ke	Skala nyeri	
	Pre Test	Post Test
1	8	7
2	7	6
3	6	4
4	4	3

pasien hipertensi untuk mengurangi intensitas nyeri, apakah terdapat perubahan setelah diberikan terapi.

Subyek dari studi kasus ini adalah 2 responden yang memenuhi kriteria inklusi subyek studi kasus yaitu pasien yang menderita nyeri hipertensi, tidak mengalami gangguan pendengaran, pasien beragama Islam, memahami tujuan terapi MUROTTAL serta bersedia mengikuti terapi MUROTTAL secara sukarela. Kriteria eksklusi pasien hipertensi yang tidak mengalami nyeri.

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah Numeric Rating Scale (NRS) dengan penilaian dari tingkat ringan hingga berat tidak terkontrol rentang angka (0-10).

Studi kasus ini dilakukan di Desa Giwangretno Kecamatan Sruweng, berdasarkan frekuensi jumlah pasien paling banyak dengan masalah keperawatan bermacam-macam. Studi kasus ini dilakukan pada bulan Februari 2019.

Dari studi studi kasus yang dilaksanakan selama 4 hari pada tanggal 8 – 11 Februari 2019, didapatkan hasil terapi *murottal* dapat menurunkan intensitas nyeri hipertensi pada 1 dan pasien 2, dengan berjenis kelamin perempuan. Hal ini dilakukan terapi mendengarkan *murottal* untuk menurunkan intensitas nyeri hipertensi, dengan evaluasi dilakukan setelah 4 hari pasien 1 dari 7 menjadi 2 dan pasien 2 dari 8 menjadi 3. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qodri (2008). Hasil penelitian menunjukan bahwa penurunan intensitas nyeri responden mendengarkan *murottal* dapat menurunkan nyeri.

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang memberi gejala yang berkelanjutan untuk suatu target organ, seperti stroke untuk otak, penyakit jantung koroner untuk pembuluh darah jantung dan untuk otot jantung (Guyton & Hall, 2013). Penyakit yang dikenal sebagai penyakit darah tinggi ini adalah faktor resiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stoke. Penyakit hipertensi dapat disebut juga dengan “*The Silent*” karena tidak dapat dilihat tanda – tanda dan gejala dari luar. Perkembangan hipertensi berjalan secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Martuti, 2009).

Mendengarkan bacaan ayat suci Al-Qur’an memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat dan syaraf reflektif, dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh sebuah alat yang berbasis komputer. Adapun pengaruh yang terjadi berupa adanya perubahan arus listrik ke otot, perubahan daya kulit terhadap konduksilistrik, perubahan pada sirkulasi darah, perubahan detak jantung, dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan urat syaraf relaktif yang mengakibatkan terjadinya vasodilatasi dan penambahan kadar darah dalam kulit dan penurunan frekuensi denyut jantung. (Zulkuraini, 2012).

Lantunan ayat Al-Qur’an mengandung aspek spiritualitas yang

membuat individu mengingat Tuhan sehingga menimbulkan rasa cinta atau keimanan. Kecintaan kepada Tuhan ini dapat membangkitkan semangat dalam mengembangkan coping yang positif untuk menghadapi nyeri. (Qadri, 2008).

Shodikin (2012) mengungkapkan bahwa terapi bacaan Al-Qur’an dapat bersinergi dengan terapi farmakologi dalam menurunkan nyeri. Pemberian terapi Al-Qur’an memberikan efek non- farmakologi *adjuvant* dalam mengatasi nyeri. Hal ini sejalan dengan teori nyeri dari Good yang menyatakan bahwa perlu adanya keseimbangan antara pemberian analgetik dengan efek samping sehingga dibutuhkan terapi *adjuvant* (Rahmawati, 2008).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai penerapan terapi *murottal* untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien hipertensi didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1 Sebelum diberikan penerapan terapi *murottal* pada pasien 1 mengatakan nyeri pada bagian belakang kepala (tengkuk), nyeri seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 7 (nyeri berat terkontrol), nyeri muncul saat beraktivitas berat dan bangun dari tempat tidur, sedangkan pasien 2 dengan mengatakan nyeri pada bagian kepala belakang (tengkuk), nyeri seperti dipukul-pukul, skala nyeri 8 (nyeri berat terkontrol), nyeri muncul saat klien kelelahan dan banyak pikiran, menurut penulis nyeri yang dialami pasien 1 dan 2 karena hipertensi.
- 4.2 Sesudah diberikan penerapan terapi *murottal* pada pasien 1 yang dilakukan selama 4 hari selama 10 sampai 15 menit terdapat penurunan intensitas nyeri dari skala awal 7 (nyeri berat terkontrol) menjadi skala 2 (nyeri ringan) dan pasien 2 sesudah diberikan terapi *murottal* selama 4 hari selama 10 sampai 15 menit mengalami penurunan intensitas nyeri dari skala awal 8 (nyeri berat terkontrol) menjadi skala akhir 6 (nyeri ringan).

REFERENSI

- Guyton dan Hall, (2013). *Fisiologi Kedokteran*, Edisi 9, Terjemahan oleh Irawati Setiawan, EGC, Jakarta.
- Heasodo, A.(2013). Kajian klinis musik sebagai alat terapi kesehatan.
- Kowalak, J.P., Welsh, W., & Mayer, B. (2012).Muttaqqin, A. (2009). Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Jakatra : Salemba medika.
- Martuti. (2009). Merawat dan Menyembuhkan Hipertensi. Bantul: Kreasi Wacana
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2013). *Fundamental keperawatan*.Edisi 4.Volume 2. Jakarta : EGC.(2010).
- Fundamental keperawatan. Edisi 7. Buku 2. Jakarta: Salemba medika.
- Remolda, P. (2013). Pengaruh Al-Qur'an pada manusia dalam perspektif fisiologi dan psikologi.
- Smeltzer & Bare, (2013). Buku Ajaran Medikal Bedah Bruner &Sudart Folt, 2. Jakarta: EGC.
- Zulkuraini, N.A.,Kadir, R.S.S.A., Murat, Z.H., & Isa, R.M. (2012, February). The compafison between listening to al-Qur'an and listening to classical music on the brainwave signal for the alpha band. In *Intelligent Systems, Modelling and Simulation (ISMS)*, 2012 Third Internasional Conference on (pp.181-186). IEE